

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal, dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Adanya hal tersebut memaksa pengusaha untuk dapat bekerja keras agar dapat bersaing secara kompetitif. Bagi perusahaan-perusahaan yang ingin *survive* dan sukses harus berusaha meningkatkan volume penjualan yang dicapai perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian laba usaha yang maksimal. Dalam keadaan ini, perencanaan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya.

Dalam proses penyusunan perencanaan laba, salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan analisis *break even point* (titik impas). *Break even point* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan laba. Dengan kata lain, suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi *break even* atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang didapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga dengan analisis *break even point* ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Syarat perhitungan *break even point* ini harus terdapat pengklasifikasian biaya antara biaya variabel dan biaya tetap. Akan tetapi masih sedikit perusahaan yang melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan mengadakan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Secara umum analisis ini juga memberikan informasi mengenai perhitungan besarnya margin pengaman (*margin of safety*) yang dapat digunakan sebagai indikasi atau pedoman untuk mengetahui perubahan tingkat produksi terhadap laba perusahaan. *Margin of safety* memberikan informasi seberapa besar volume penjualan yang dianggarkan atau pendapatan penjualan tertentu yang boleh turun

agar suatu usaha tidak menderita kerugian. Selain itu apabila penjualan pada *break even point* (BEP) dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang berapa jauh penjualan bisa turun sehingga industri tidak menderita rugi atau tingkat keamanan bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan. Oleh karena itu, dalam perencanaan laba jangka pendek manajemen perusahaan memerlukan informasi-informasi tersebut supaya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap berbagai usulan kegiatan.

Sehubungan dengan itu untuk lebih jelasnya penulis telah melakukan pengamatan di salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Palembang yaitu PT. Interbis Sejahtera yang berlokasi di jalan H.B.R. Motik Km. 8, Sukarame, Palembang. Akte No. 31 tanggal 18 Oktober 1989 dengan pengesahan notaries Tina Chandagrun, SH., PT. Interbis Sejahtera merupakan perubahan dari PT. Toronto, dimana Akte Pendirian PT. Toronto ini bernomor 32 Tanggal 15 Juni 1978. PT. Interbis Sejahtera merupakan perusahaan nasional yang bergerak dibidang memproduksi makanan khususnya jenis-jenis biskuit secara masa atau terus menerus. Biskuit-biskuit yang telah diproduksi secara terus menerus tersebut akan disimpan digudang untuk didistribusikan atau dipasarkan ke beberapa agen-agen atau toko-toko di wilayah Kota Palembang maupun didistribusikan secara nasional.

PT. Interbis Sejahtera harus berupaya keras untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam menghadapi persaingan bisnis yang kuat. Maka amatlah penting untuk membuat perencanaan laba dengan mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang akan berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Dan dalam perencanaan laba jangka pendeknya, salah satu caranya ialah melakukan analisis perhitungan *break even point* dan *margin of safety*. Perhitungan *break even point* dan *margin of safety* ini sangat bermanfaat bagi manajemen karena dapat memberikan informasi mengenai berapa tingkat penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan tidak pula memperoleh laba atau dalam posisi titik impas. Dan juga memberikan informasi berapa tingkat keamanan (*margin of safety*) penjualan tertentu atau penjualan yang dianggarkan boleh turun agar

perusahaan tidak menderita kerugian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat Laporan Akhir ini dengan judul “**Analisis *Break Even Point* Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada PT. Interbis Sejahtera Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan dan analisis *break even point* pada PT Interbis Sejahtera dalam perencanaan laba jangka pendek secara multiproduk baik dari unit maupun jumlah rupiah untuk produk Rose Cream, Queen Peanut, Wafer Cream, Marie Susu, dan Assortment Segi ?
2. Bagaimana perhitungan *margin of safety* pada PT Interbis Sejahtera agar mengetahui berapa besar jumlah volume penjualan yang aman supaya perusahaan tidak mengalami kerugian baik dari rasio persentase, unit, dan rupiah ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pengklasifikasian biaya antara lain biaya tetap dan biaya variabel pada perhitungan *break even point* dan *margin of safety* dalam perencanaan laba pada PT Interbis Sejahtera Palembang. Data yang dianalisis berdasarkan dari laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi tahun 2014, dan rekapitulasi penjualan rose cream, queen peanut, wafer cream, marie susu, dan assortment segi tahun 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan dan menganalisis *break even point* dalam perencanaan laba jangka pendek pada PT Interbis Sejahtera.

2. Untuk mengetahui perhitungan *margin of safety* sehingga perusahaan belum mengetahui berapa besar jumlah volume penjualan yang aman agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir khususnya yang berkaitan dengan perhitungan *break even point*.
2. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk perusahaan dalam perhitungan *break even point*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, sangat dibutuhkan analisa data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menurut Sanusi (2014:105) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - 2) Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan

laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada manajer, pegawai bagian administrasi dan keuangan serta pegawai bagian produksi untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini.

1.5.2 Jenis Data

Pengumpulan data yang cukup merupakan bahan yang penting sebagai dasar untuk membahas suatu pokok bahasan. Data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umar (2003 : 56), “data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan”.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen”.

Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa Laporan Laba Rugi perusahaan tahun 2014, laporan harga pokok produksi tahun 2014, rekapitulasi penjualan rose cream, wafer cream, queen peanut, marie susu, dan assortment segi tahun 2014

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas serta aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah penulisan, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan asumsi dasar analisis *break even point*, manfaat analisis *break even point*, metode perhitungan *break even point*, titik impas multi produk, faktor-faktor yang mempengaruhi titik *break even point*, batas keamanan (*margin of safety*), perencanaan laba, dan perencanaan laba jangka pendek.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah singkat dan perkembangan perusahaan, lokasi dan pemasaran perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, ketenagakerjaan, proses produksi, dan laporan keuangan yang berupa laporan harga pokok produksi tahun 2014, laporan laba rugi tahun 2014, dan rekapitulasi penjualan untuk produk rose cream, queen peanut, wafer cream, marie susu, dan assortment segi tahun 2014

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dengan cara menganalisa data yang penulis dapatkan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi pada PT. Interbis Sejahtera Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.